

Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah Kabupaten Tangerang

Evi Handayanti^{1*}, Rianti², Ria Setia Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Yatsi Madani Tangerang

*Corresponding author: evihandayanti03@gmail.com

Abstrak: Penggunaan *gadget* pada anak prasekolah semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. *Gadget* memberikan berbagai manfaat sebagai media pembelajaran, komunikasi, dan hiburan. Namun, penggunaan *gadget* yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua dapat mengurangi aktivitas fisik, interaksi sosial, dan kesempatan anak memperoleh stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi Tingkat perkembangan anak. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat perkembangan anak prasekolah di TK Al Mubarak Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian : penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 48 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 responden. instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner penggunaan *gadget* dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kemudian data dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Hasil Penelitian : Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value } 0,002 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,433 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sedang. Kesimpulan : terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan Tingkat perkembangan anak prasekolah di TK Al Mubarak Kabupaten Tangerang.

Kata kunci: Anak Prasekolah, *Gadget*, Tingkat perkembangan

Abstract: the use of gadgets among preschoolers is on the rise alongside technological advancements. Gadgets offer various benefits as tools for learning, communication, and entertainment. However, excessive use of gadgets without parental supervision can reduce physical activity, social interaction, and children's opportunities to receive stimulation appropriate for their developmental stage. These conditions have the potential to affect children's developmental progress. Research Objective: To determine the relationship between gadget use and the developmental levels of preschool children at Al Mubarak kindergarten in Tangerang Regency. Research Method : This study employed a quantitative method, specifically a correlational-analytic study design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 48 respondents, and total sampling was used, resulting in a sample of 48 respondents. The research instruments used were a questionnaire on gadget use and the Developmental Prescreening Questionnaire (KPSP). The data were then analyzed using Spearman's rank correlation test. Research Results : The results of the statistical test showed a $p\text{-value of } 0.002 < \alpha (0.05)$ and a correlation coefficient of 0.433, which indicates a moderate relationship. Conclusion : There is a significant relationship between gadget use and the developmental level of preschool children at Al Mubarak kindergarten in Tangerang Regency.

Keywords: Preschoolers, Gadgets, Developmental stages

Pendahuluan

Gadget adalah perangkat elektronik yang dirancang dengan fungsi tertentu pada masing-masing perangkatnya, seperti *handphone*, komputer, *game*, dan perangkat sejenis lainnya (Oktaviyati et al., 2023). Penggunaan *gadget* kini sudah meluas di berbagai kelompok masyarakat dari beragam rentang usia. Pemanfaatannya telah meluas, termasuk kalangan anak-anak sudah menjadikannya bagian dari aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, orang tua perlu memahami tahap perkembangan anak. Seiring perkembangannya, anak akan menghadapi berbagai tantangan, baik fisik maupun emosional (Patangke et al., 2025). *Gadget* menghadirkan tampilan visual,

perpaduan warna, audio, serta musik, dan menjelajah internet, sehingga menarik minat anak-anak dan balita (Oktaviyati et al., 2023).

Periode prasekolah ditandai dengan usia anak yang berada pada usia 3-6 tahun, berada pada fase emas untuk menentukan tumbuh kembangnya (Sahreni et al., 2024). Pada tahap ini, perkembangan anak yang mencakup kemampuan fisik, berpikir, berbahasa, bersosialisasi, serta mengelola emosi mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama pada masa kanak-kanak awal. Oleh sebab itu, periode ini dikenal sebagai masa *golden age* atau masa keemasan, perkembangan anak pada usia prasekolah sangatlah penting karena pada tahap ini mereka mulai meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Periode perkembangan anak dipandang sebagai fase krusial yang akan mempengaruhi kualitas kesehatan, kesejahteraan, proses belajar, serta perilaku pada kehidupan selanjutnya. Pada usia 4–6 tahun, anak mulai beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, namun masih cenderung lebih mengutamakan aktivitas bermain dibandingkan belajar. Oleh karena itu, periode prasekolah sering disebut sebagai tahap keemasan (*golden period*) dan jendela kesempatan (*window of opportunity*) bagi perkembangan anak, sebab pada tahap tersebut anak menghadapi berbagai tahapan perkembangan yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangannya (Rahayu Z et al., 2022).

World health organization (WHO) mengungkapkan sekitar 5–25% anak pada usia prasekolah di sejumlah negara mengalami gangguan perkembangan. Beberapa masalah yang paling sering terjadi adalah keterlambatan dalam kemampuan komunikasi dan bahasa, yang dapat mempengaruhi proses interaksi serta perkembangan anak secara keseluruhan (WHO, 2023).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 39,71% anak usia dini di Indonesia tercatat telah memanfaatkan perangkat telepon seluler, sedangkan 35,57% diantaranya sudah terhubung dengan internet. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, sekitar 5,88% bayi di bawah 1 tahun tercatat sudah memakai *gadget*, sedangkan 4,33% di kelompok usia yang sama telah mengakses internet. Pada kelompok anak usia 1-4 tahun, sebanyak 37,02% diketahui menggunakan telepon seluler dan 33,80% telah mengakses internet. Sementara itu, pada kelompok usia 5-6 tahun, angka penggunaan ponsel meningkat menjadi 58,25% dengan 51,19% (Komdigi, 2025).

Di provinsi banten, persentase pengguna ponsel tercatat sebesar 68,2% pada tahun 2021 dan meningkat hingga 70,25% pada tahun 2022. Peningkatan ini secara tidak langsung mendorong Masyarakat, baik anak-anak hingga lanjut usia, untuk lebih sering menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik serta mengakses internet. Akibatnya, intensitas interaksi dengan perangkat elektronik termasuk komputer, telepon seluler, dan berbagai perangkat elektronik lainnya semakin tinggi (Salsabila et al., 2024). Namun pada tahun 2023 di Jawa Barat, Tingkat penggunaan internet mencapai 82,73%, persentase ini menempatkan wilayah tersebut

pada urutan ketiga tertinggi setelah banten yang mencapai 89,10% dan DKI Jakarta dengan angka 86,96% (Mulyanti et al., 2024).

Fenomena meningkatnya penggunaan *gadget* oleh kelompok usia dini, yang seringkali diikuti dengan munculnya konflik antara kedekatan anak dan orang tua. Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengawasan, minimnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak, serta kebiasaan memberikan *gadget* sebagai sarana hiburan. Pada awalnya, anak hanya sekedar melihat penggunaan *gadget*, kemudian timbul rasa penasaran, ketertarikan, hingga akhirnya menjadi kebiasaan. Jika dibiarkan, hal ini dapat berkembang menjadi ketergantungan, sehingga anak cenderung sulit diarahkan dan kurang patuh terhadap perkataan orang tua (Sarah et al., 2025).

Orang tua perlu berperan aktif dalam mengatur batasan frekuensi dan durasi penggunaan *gadget* maupun perangkat elektronik lainnya pada anak, seperti televisi, laptop, tablet, dan *game*. Hal ini penting agar anak tetap memiliki kesempatan bermain secara bebas dan dapat mengembangkan kreativitas di lingkungan rumah, sehingga tidak memiliki ketergantungan yang berkelanjutan terhadap perangkat elektronik. disamping itu, orang tua harus menyadari perannya yang sangat penting dalam mengawasi penggunaan *gadget* terhadap anak usia dini guna membatasi penggunaan yang berlebihan, tidak wajar, dan tanpa pengawasan. Dengan pengelolaan yang tepat, penggunaan *gadget* diharapkan dapat memberikan dampak positif dan mendukung proses tumbuh kembang anak (Nurjanah et al., 2024).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa penggunaan *gadget* memiliki hubungan dengan perkembangan anak prasekolah, penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek perkembangan tertentu, seperti perkembangan sosial, serta bicara dan bahasa. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada lokasi dan karakteristik responden dengan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian yang akan dilaksanakan. Hingga saat ini belum diketahui bagaimana hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat perkembangan anak prasekolah di TK Al Mubarak Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat perkembangan anak prasekolah di lokasi tersebut.

Metode

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian korelasional ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan serta seberapa kuat keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perlakuan atau perubahan terhadap variabel yang diteliti. Dengan proses pengumpulan data dalam satu waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *gadget* dengan tingkat perkembangan anak prasekolah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada

tidaknya hubungan antara variabel penggunaan *gadget* sebagai variabel independen dengan tingkat perkembangan anak prasekolah sebagai variabel dependen (Selviana et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Anak		
4 Tahun	2	4.2
5 Tahun	14	29.2
6 Tahun	32	66.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	54.2
Perempuan	22	45.8
Usia Ibu		
<25 Tahun	3	6.3
25-35 Tahun	26	54.2
> 35 Tahun	19	39.6
Pendidikan		
SD	6	12.5
SMP	10	20.8
SMA	29	60.4
Perguruan Tinggi	3	6.3
Pekerjaan		
IRT	40	83.3
Wiraswasta	3	6.3
Swasta	2	4.2
PNS	2	4.2
Lain-lain	1	2.1
Total	48	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil distribusi karakteristik menunjukkan bahwa dari 48 anak yang paling banyak berusia 6 tahun sebanyak 32 responden (66.7%). Pada usia 6 tahun, perkembangan anak umumnya telah mencapai tahap yang lebih matang. Anak mampu melakukan koordinasi gerak dengan baik, seperti berjalan lurus, berdiri dengan satu kaki, menangkap bola, dan menggambar bentuk yang lebih lengkap. (Ponidjan et al., 2025).

Mayoritas responden dalam distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan laki-laki berjumlah 26 responden (54.2%). Karakteristik jenis kelamin anak turut menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 (53%), sementara perempuan sebanyak 45 (44%) (Fatmawati & Zulfiana, 2025). (Syafnita et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berusia 25-35 tahun sebanyak 26 responden (54.2%). Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan dimana kelompok usia ibu 25-35 tahun sebanyak 48 responden (45,28%) (Ayuningrum et al., 2025). Rentang usia tersebut termasuk usia dewasa yang telah memiliki kematangan fisik, psikologis, dan kemampuan berpikir yang lebih baik dalam mengasuh anak. Kondisi ini memungkinkan ibu lebih mampu memberikan perhatian, pengasuhan, dan stimulasi

yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Yesy et al., 2023).

Hasil distribusi latar belakang Pendidikan ibu dari 48 ibu paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 29 ibu (60.4%). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, dimana ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 44 responden (72,1%), kemudian ibu berpendidikan perguruan tinggi diperoleh 11 responden (18%), dan ibu berpendidikan SMP sebanyak 6 responden (6%) (Anggriany et al., 2025). tingkat pendidikan menjadi salah satu aspek yang berperan dalam menentukan kemampuan ibu terhadap memahami informasi mengenai kesehatan dan tumbuh kembang anak. Ibu dengan pendidikan SMA umumnya telah memiliki kemampuan memahami, dan menerima informasi Kesehatan dengan lebih baik (Ridha et al., 2026).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ibu berperan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 40 orang (83.3%). Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan Temuan penelitian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 45 responden (93,8%) (Diva et al., 2026). Pekerjaan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan seseorang karena selain menjadi sumber penghasilan, bekerja juga dapat membentuk identitas diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta menjadi sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Aini, 2022).

Tabel 2. Distrubusi Frekuensi Penggunaan *Gadget*

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1. Sering	41	85.4
2. Kadang	7	14.6
Total	48	100

Hasil dari distribusi frekuensi penggunaan *gadget* menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki Tingkat penggunaan *gadget* sering 41 responden (85.4%) dan penggunaan gadget dalam kategori kadang sebanyak 7 responden (14.6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *gadget* kini berperan sebagai salah satu bagian dari aktivitas harian anak sehingga sebagian besar responden menghabiskan waktu yang relatif lama untuk menggunakan perangkat tersebut.

Dengan adanya kondisi tersebut pendampingan dan pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget* sangat diperlukan agar durasi penggunaannya tetap sesuai dengan tahap usia anak. Paparan *gadget* yang berlebihan dapat membatasi anak dalam melakukan berbagai aktivitas bermain, berinteraksi, dan memperoleh stimulasi yang dibutuhkan, sehingga berpotensi menghambat pencapaian tingkat perkembangan anak sesuai dengan usianya (Kadek Linda Veniawati et al., 2022).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Perkembangan

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1. Sesuai	29	60.4
2. Meragukan	16	33.3
3. Menyimpang	3	6.3
Total	48	100

Menurut distribusi frekuensi, data Tingkat perkembangan anak prasekolah diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki kategori sesuai, yaitu sebanyak 29 responden (60.4%), diikuti kategori meragukan sebanyak 16 anak (33.3%), sedangkan kategori responden menyimpang sebanyak 3 anak (6,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak prasekolah yang perkembangannya belum sesuai dengan tahap usia yang seharusnya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena apabila perkembangan meragukan dan mengalami penyimpangan tidak segera dikenali dan ditangani, anak berisiko mengalami keterlambatan yang dapat mempengaruhi proses belajar, kemampuan berinteraksi, serta perkembangan pada tahap usia berikutnya.

Deteksi dini perkembangan bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan perkembangan pada anak prasekolah sejak awal, agar stimulasi dan intervensi segera dilakukan. Intervensi yang dilakukan lebih awal berperan sebagai upaya korektif untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak serta mencegah agar penyimpangan yang terjadi tidak semakin berat. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut, anak juga perlu segera dirujuk sesuai dengan indikasi. Selain itu, juga menjelaskan bahwa keberhasilan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini memerlukan kerja sama yang berkesinambungan antara keluarga, tenaga kesehatan, pendidik, serta masyarakat. Keterlibatan seluruh pihak dalam mengoptimalkan pemberian stimulasi berdasarkan tahap perkembangan sesuai dengan usia anak diharapkan dapat memaksimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan proses belajar pada pendidikan formal secara optimal (Khadijah et al., 2022).

Tabel 4. Analisis Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Perkembangan

Penggunaan <i>gadget</i>	Tingkat perkembangan						Total	
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sering	28	68.3	12	29.3	1	2.4	41	100
Kadang	1	14.3	4	57.1	2	28.6	7	100
Total	29	60.4	16	33.3	3	6.3	48	100
Nilai uji statistik <i>Spearman's rho</i> $p=0,002$ ($\alpha=0,05$) ($r=0,433$)								

Perkembangan merupakan proses perubahan menuju tingkat struktur dan fungsi tubuh secara bertahap hingga menjadi lebih kompleks, meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara serta sosialisasi dan kemandirian (Patangke et al., 2025). Pada usia prasekolah, anak berada dalam periode perkembangan yang berlangsung sangat cepat, baik dari aspek kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial-emosional. Pada perkembangan anak prasekolah dapat dinilai menggunakan berbagai instrumen yang telah tersedia, salah satunya adalah kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Melalui instrumen KPSP, berfungsi untuk mendeteksi masalah perkembangan sedini mungkin.

Perkembangan anak memiliki kemampuan yang sangat dipengaruhi oleh cara yang tepat dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Bagi anak usia dini, pembelajaran yang tepat adalah yang dikemas dalam kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain, anak berperan dalam mengembangkan berbagai aspek seperti motorik, kognitif, kreativitas, kemampuan berbahasa, serta sosial emosional. Bermain merupakan prinsip dasar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini yang berlangsung secara berulang, bertahap, dan terpadu. Belajar melalui bermain berarti tersedia kesempatan bagi anak untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang telah dicontohkan sebelumnya oleh guru, sehingga anak tidak hanya sebatas melihat dan mendengar, tetapi juga aktif berpartisipasi (Nurhusnaina et al., 2024).

Namun, pada kenyataannya banyak anak yang menghabiskan waktu bermain *gadget* seperti *smartphone*, tablet, komputer, televisi, dan *playstation*. Perangkat tersebut digunakan untuk bermain *game*, menonton tayangan, berkomunikasi dengan teman, mendengarkan musik, serta menjelajah internet. Kecenderungan ini membuat anak lebih sering berinteraksi dengan *gadget* dan menghabiskan waktu berjam-jam pada berbagai aplikasi dibandingkan bermain langsung dengan orang di sekitarnya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena lebih merasa nyaman di dunia maya daripada dalam kehidupan nyata, sehingga berpotensi menjadi anti sosial (Rachmayanti et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi *p-value* = 0,002 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan Tingkat perkembangan anak prasekolah di Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti semakin sering penggunaan *gadget*, maka semakin besar kecenderungan terjadinya gangguan atau keterlambatan pada tingkat perkembangan anak prasekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden di kabupaten tangerang yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademik dan seluruh pihak yang membantu proses pengumpulan serta pengolahan data, sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik.

Referensi

Azimah, H., Azizatul, M., Nazifah, H., & Siti, J. (2025). *Pengantar Ilmu Statistik*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qozcegaagbaj&oi=fnd&pg=PA26&dq=Info%3A%2F%2Fbooks.google.com/&ots=PP9fJQ14XC&sig=Brnbsk5mkdebfofkb1m7ynrwrq&redir_esc=y

- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/Jim.V3i1.504>
- Dinda Wardianti, Diana Rhismawati Djupri, Aat Yatnikasari, & Nila Rostarina. (2024). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 01–15. <https://doi.org/10.57213/Naj.V2i4.350>
- Diva, Marchel Fara, Aulia, Anshari, Z., & Maulina, B. (2026). Profil Domain Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Al- Jama ' Iyah Kota Medan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatra Utara*, 25(2), 535–543. <https://doi.org/10.30743/Ibnusina.V25i2.982>
- Fitria, R. (2024). Karakteristik Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 48-72 Bulan. *Jurnal Bidan Pintar*, 5(1), 466–471. <https://doi.org/10.30737/Jubitar.V6i1.5568>
- Kadek Linda Veniawati, I Ketut Labir, & N.L.K. Sulisnadewi. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Risiko Masalah Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2). <https://doi.org/10.33992?Jgk.V15i2.2037>
- Komdigi. (2025). *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak Di Ruang Digital*.
- Lestari, D. K., Utami, R., Anggraeni, Z. E. Y., & Rohmah, N. (2024). Penggunaan Gadget Dalam Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(3). <https://doi.org/10.33023/Jikep.V10i3.2278>
- Ningrum, Jenny Arista, Immawati, & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat Application Of Health Education To Mothers About Growth Knowledge Preschool Age Children (3-6 Years) In The. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 364–370. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/Article/View/480>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt Rineka Cipta.
- Oktaviyati, F., Faridawati, D., Siswanti, I. W., Havana, R. F., & Handayani, R. (2023). Analisis Dampak Radiasi Gadget Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 7(1), 74–80. <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V7i01.17459>
- Patangke, M. Sahra Fadillah, Nurlinda, A., & Hamzah, W. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Balita Di Kelurahan Buntu Datu Palopo. *Window Of Public Health Journal*, 4(4), 625–635. <https://doi.org/10.33096/S4dcqb81>
- Ponidjan, Tati Setyawati, Batmomolin, A., Yuliani, Feri Catur, Ritawati, Handayani, A Gusti Lestari, Subriah, Revinel, Rusherina, Adam, Y., Miniharianti, Tiara, A., Damayanti, Dina Sulviana, Montolalu, A., Rahman, Marlita Andhika, Tumurang, Marjes N., Wabula, Widy Markosia, & Kristiani, A. (2025). *Tumbuh Kembang Anak* (La Ode Alifariki (Ed.)). Pt Media Pustaka Indo. www.mediapustakaindo.com
- Pratama, Muh. Rizaldi, & Sudirman, N. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(5).
- Sahreni, S., Esmiralda, N., & Pitri, Tasya Rizkia. (2024). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Sita Bunda School Dan Pg-Tk Kurnia Djaja Alam Kota Batam. *Zona Kedokteran*, 14(1), 60–69. <https://doi.org/10.37776/Zked.V14i1.1384>
- Selviana, L., Afgani, W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational Research. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5118–5128. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i1.7841>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- UNICEF. (2024). *Hubungan Kecanduan Gadget Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*.
- WHO. (2023). *Global Report On Childrenwithdevelopmental Disabilities: From The Margins To The Mainstream*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/I/Item/9789240080539>
- Zubaidah, Z., & Avriza, L. A. (2022). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dimasa Pandemi Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.37036/Ahnj.V8i2.341>